

membuat sebuah ramalan yang beralasan mengenai tingk

b. Tingkatan Pemahaman

Menurut Ngalim Purwanto pengetahuan kom

pemahaman dibedakan menjadi tiga tingkatan³, yaitu :

- 1) Pengetahuan Komprehensi terjemahan. Maksud dari ini adalah dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Pengetahuan Komprehensi Penafsiran. Maksud dari ini adalah dapat menghubungkan bagian-bagian tero yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat mem

5. Ringkasan & Kesimpulan

Menurut Ngalim Purwanto pengetahuan komprehensi atau pemahaman dibedakan menjadi tiga tingkatan³, yaitu :

- 1) Pengetahuan Komprehensi terjemahan. Maksud dari komprehensi ini adalah dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Pengetahuan Komprehensi Penafsiran. Maksud dari komprehensi ini adalah dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan dari beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- 3) Pengetahuan Komprehensi Ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

- 1) Tingkat terendah yaitu pemahaman terjemahan terjemahan dalam arti sebenarnya.
- 2) Tingkat kedua yaitu pemahaman penafsir menghubungkan atau mengkorelasikan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga yaitu pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, k

- 1) Tingkat terendah yaitu pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya.
- 2) Tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan atau mengkorelasikan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga yaitu pemahaman ekstrapolasi, yakni dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

a. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial

⁴ Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan hasil pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 24.

dianggap benar, valid, sah, dan terpercaya (aspek epistemologis). Apakah tujuan dari IPS sendiri dan juga manfaatnya (aspek aksiologis).

(2) Landasan Ideologis

Landasan ini dimaksudkan sebagai sistem yang mendasar tentang keterkaitan antara teori-teori yang ada dengan hakikat dan praksis moral, etika, politik, hukum, norma perilaku dalam membangun dan juga mengembangkan masyarakat.

(3) Landasan sosiologis

Landasan sosiologis ini akan memberikan sistem yang mendasar tentang kebutuhan, cita-cita, kepentingan, kekuatan, dan kelemahan masyarakat.

(3) Landasan sosiologis

Landasan sosiologis ini akan memberikan system gagasan tentang kebutuhan, cita-cita, kepentingan, kekuatan, aspirasi, serta pola kehidupan yang akan terjadi di masa depan melalui interaksi sosial yang akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan IPS.

Memberikan sebuah system gagasan mendasar dalam menentukan sebuah pola, struktur, dan system pendidikan agar selaras dengan pola, struktur, system yang sesuai dengan

mendasar untuk menentukan bagaimana karakteristik yang akan terlibat dalam dunia pendidikan sebagai sasaran obyek dalam pendidikan. Landasan ini merupakan landasan yang sangat penting. Mengapa dikatakan sangat penting, landasana ini merupakan suatu proses untuk membentuk manusia.

(6) Landasan Politis

Landasan politis ini akan memberikan suatu mendasar untuk menentukan kemana arah dan garis dalam politik pendidikan dari IPS. Dalam landasan memerlukan peran dari pemerintah agar pendidikan tidak

(6) Landasan Politis

Landasan politis ini akan memberikan suatu gagasan mendasar untuk menentukan kemana arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari IPS. Dalam landasan ini juga memerlukan peran dari pemerintah agar pendidikan tidak mungkin steril dari campur tangan unsur birokrasi.

Memberikan sistem satu gagasan yang mendasar untuk menentukan cara-cara IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya.

(8) Landasan Religius

Landasan ini memberikan suatu sistem gagasan tentang etika, moral, nilai-nilai, norma yang menjadi roh ataupun jiwa yang melandasi IPS ini.

c. Dimensi Ilmu Pengetahuan Sosial

Program pendidikan IPS yang komprehensif harus mencakup empat dimensi ini. Dimensi tersebut adalah :

1) Dimensi Pengetahuan (Knowledge)

Setiap orang memiliki pemikiran dan juga pendapat yang berbeda-beda tentang pengetahuan sosial. Jika kita lihat dari kata sosial, maka ada sebagian orang yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial adalah membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan yang terjadi secara sosial ataupun peristiwa yang terjadi dilingkungan masyarakat tertentu. Tetapi ada juga sebagai seseorang yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial mencakup tentang keyakinan-keyakinan dan juga pengalaman belajar siswa. Tetapi secara konseptual, pengetahuan (knowledge) sebaiknya mencakup fakta, konsep, dan juga generalisasi yang dipahami oleh siswa.

Fakta merupakan data yang spesifik tentang suatu kejadian atau peristiwa, objek, ataupun orang. Jika membahas tentang fakta,

abstrak. Karena tingkat pemikiran siswa yang ada di tingkat dasar masih belum mampu berimajinasi, atau mengang hal yang bersifat abstrak. Biasanya siswa disekolah berimajinasi tentang sebuah hal-hal yang memang je umum terjadi di masyarakat serta siswa sudah pernah sendiri baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Konsep merupakan sebuah frase atau kalimat mengelompok, berkategori, dan mampu memberi makna kelompok fakta yang berkaitan.

Generalisasi merupakan suatu ungkapan atau pernyataan dua atau lebih konsep yang saling terkait. Pengembangan

Generalisasi merupakan suatu ungkapan

dua atau lebih konsep yang saling terkait. Induksi dan generalisasi adalah sebuah proses mengon-

2) Dimensi Keterampilan (Skills)

Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Karena keterampilan ini akan bermanfaat untuk mempersiapkan siswa menjadi warga

Keterampilan ini merupakan keterampilan mengumpulkan sebuah data dan kemudian data tersebut. Pada umumnya penelitian ini mencakup mengidentifikasi dan mengungkapkan sebuah permasalahan, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis data, memberikan nilai terhadap data yang ditemukan, menyimpulkan sesuatu, menerapkan hasil dalam konteks yang berbeda, membuat pertimbangan.

b) Keterampilan berpikir

Keterampilan yang harus dikembangkan guru dikelas untuk siswa adalah mengkaji materi

b) Keterampilan berpikir

Keterampilan yang harus dikembangkan oleh seorang guru dikelas untuk siswa adalah mengkaji mengkritisi dan memberikan sebuah nilai terhadap suatu data, mampu merencanakan, merumuskan sebab akibat, memprediksi hasil dari suatu peristiwa, berbagi pendapat, berspekulasi tentang masa depan, menawarkan berbagai solusi alternatif, mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda.

c) Keterampilan partisipasi sosial

Keterampilan partisipasi sosial ini sangat dibutuhkan agar siswa mampu berinteraksi dan bekerja sama secara berkelompok. Keahlian bekerja dalam kelompok sangatlah penting dikarenakan pada saat ini banyak masyarakat yang menggantungkan dirinya dalam sebuah kelompok tertentu. Keterampilan partisipasi sosial yang perlu dibelajarkan oleh guru adalah mengidentifikasi akibat bagi orang lain maupun diri sendiri dari sebuah perbuatan dan perkataan, menunjukkan rasa hormat serta perhatian terhadap orang lain, berbagi tugas dengan orang lain, berbuat efektif sebagai anggota kelompok, mengambil berbagai peran kelompok, menerima kritik dan saran, menyesuaikan kemampuan dengan tugas yang diemban.

d) Keterampilan berkomunikasi

Upaya mendewasakan seorang anak manusia bisa dilakukan melalui pembelajaran. Salah satu cirri bahwa seseorang itu semakin dewasa dapat ditunjukkan dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi merupakan aspek yang tidak dapat ditinggalkan dalam pendidikan IPS khususnya dalam inkuiri sosial. Dalam pembelajaran, setiap siswa diharuskan

yang lebih kreatif.

3) Dimensi Nilai dan Sikap (Values and Attitude)

Nilai yang dimaksud disini adalah seperangkat kepercayaan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri individu atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ke dalam sikap atau bertindak. Dalam mengkaji nilai di masyarakat dibedakan menjadi dua nilai, yaitu :

a) Nilai substantive

Nilai ini merupakan nilai yang telah dihayati oleh seseorang dan umumnya adalah hasil belajar, bukan sekedar menanamkan atau menyampaikan sebuah informasi.

a) Nilai substantive

Nilai ini merupakan nilai yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya adalah hasil belajar, yang bukan sekedar menanamkan atau menyampaikan sebuah informasi saja.

Nilai prosedural yang perlu dibelajarkan pada siswa adalah nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran, dan menghargai pendapat orang lain.

4) Dimensi Tindakan (Action)

Tindakan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam dimensi IPS, karena dengan tindakan mampu memungkinkan siswa untuk menjadi peserta didik yang aktif. Siswa juga mampu belajar berlatih secara konkret dan praktis. Dimensi tindakan sosial dalam IPS meliputi tiga model aktivitas. Aktivitas tersebut adalah mempercontohkan suatu kegiatan dalam memecahkan suatu permasalahan dikelas, berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan, pengambilan keputusan dapat menjadi bagian dari kegiatan kelas.

B. Pengertian Strategi Catatan Terbimbing

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas ataupun bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.”⁶ Selain kegiatan, yang termasuk dalam strategi pembelajaran adalah “materi dan paket pembelajaran”. Strategi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu baik dari materi, paket pengajaran, dan juga prosedur yang difungsikan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

⁶ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 73.

Dalam referensi lain juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua pengertian penting, yaitu : (a) strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. (b) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Kozma menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau

⁸ Syaifurahman dkk, Manajemen dalam Pembelajaran (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 63.

bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁹

Dari berbagai pengertian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya mencakup seluruh aspek atau komponen kegiatan pembelajaran (pengelolaan siswa, pengelolaan materi, dan lain sebagainya) yang membantu dan memfasilitasi siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Strategi Catatan Terbimbing

Strategi catatan terbimbing merupakan strategi yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point-point penting dari teks lisan yang didengar dengan memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pernyataan yang belum sempurna. Strategi catatan terbimbing merupakan cara belajar aktif dengan cara guru menyiapkan sebuah catatan dengan mengosongkan beberapa kata yang dianggap menjadi kata kunci atau point penting.

Proses pembelajaran yang didesain seperti ini, akan sangat membantu peserta didik untuk berkonsentrasi dalam mengambil point-point penting yang ada dalam sebuah materi pembelajaran. Suprijono menyatakan

⁹ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 73.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi catatan terbimbing merupakan strategi yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menangkap poin-poin penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar strategi ceramah yang dibawa guru lebih mendapatkan perhatian peserta didik. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout catatan terbimbing*, yaitu handout yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi peserta didik selama proses pembelajaran.

Strategi catatan terbimbing harus dilakukan berdasarkan langkah-langkah tertentu untuk kelancaran pelaksanaannya. Langkah-langkah strategi catatan terbimbing adalah sebagai berikut :

- ¹⁰ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Media, 2011), 105.

- menyimak dengan seksama dan mengisi beberapa dikosongkan dalam kertas catatan terbimbing tersebut.
- e) Setelah itu, seluruh siswa diperintahkan untuk menuliskan apa yang telah diisi selama 5 menit.
 - f) Guru memrintahkan siswa untuk menulis sebuah cerita pendek yang bertema “zaman pra-aksara” yang sesuai dengan teks catatan menggunakan bahasanya sendiri.
 - g) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai apa itu “zaman pra-aksara”
 - h) Siswa menuliskan hikmah yang dapat dipetik atau pelajaran yang diambil dari sejarah tentang “zaman pra-aksara “.

C. Materi Zaman Pra-Aksara

Prasejarah atau Praaksara adalah zaman dimana manusia tidak atau belum mengenal tulisan. Pra berarti belum/tidak dan aksara berarti huruf atau tulisan. Setiap bangsa di dunia, pasti mengalami pra-aksara. Tetapi pengalaman pra-aksara tersebut berbeda-beda hingga hilangnya zaman pra-



Gambar 2.1
(Peninggalan dari zaman pra-aksara)

Berdasarkan penelitian dan fosil yang ditemukan oleh para ahli serta ahli lainnya, fosil purba terbanyak ditemukan di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Dari banyaknya fosil yang ditemukan di pulau jawa ada fosil besar yang ditemukan di Lembah Sungai Brantas dan Lembah Bega



Gambar 2.1
(Peninggalan dari zaman pra-aksara)

Berdasarkan penelitian dan fosil yang ditemukan oleh para arkeolog serta ahli lainnya, fosil purba terbanyak ditemukan di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Dari banyaknya fosil yang ditemukan di pulau jawa ada sebagian besar yang ditemukan di Lembah Sungai Brantas dan Lembah Begawan Solo, yang membuktikan kalau ditempat itulah mereka tinggal.

Jenis-jenis manusia yang hidup di Indonesia adalah :

- 1) *Meganthropus Paleojavanicus*, berarti manusia purba besar dan tua yang hidup di Jawa. Manusia purba ini memiliki tubuh yang kekar. Manusia purba ini ditemukan di Sangiran, Surakarta oleh Von Koeningswald pada tahun 1936 dan 1941.

2) Masa Bercocok Tanam (Food producing).

Pada masa ini manusia purba mulai mengenal kegiatan bercocok tanam dan pada masa ini juga mereka sudah tinggal menetap disuatu tempat dan memiliki rumah. Namun, kegiatan berburu dan meramu masih belum hilang sepenuhnya dari kehidupan mereka. Alat-alat yang digunakan pada masa ini banyak terbuat dari batu yang dihaluskan seperti mata panah, gerabah, beliung persegi, dan kapak lonjong.

3) Masa Perundagian atau pertukangan.

Pada masa ini, manusia purba sudah mengenal pembagian tugas atau kerja. Pertukangan dan pengecoran logam seperti perunggu juga sudah dikenal untuk memenuhi keperluan / peralatan rumah tangga.